

**PERANAN KEGIATAN DAKWAH DI RUMAH ANAK YATIM ULU
GADONG REMBAU NEGERI SEMBILAN MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH

YUSSAINE BIN YAHYA

Nim : 10941009002

PROGRAM S.1

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2011

ABSTRAK

Penulis memilih Rumah Anak Yatim Ulu Gadong Rembau Negeri Sembilan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di rumah anak yatim. Rumah Anak Yatim Ulu Gadong terletak di tengah-tengah Bandar Rembau Negeri Sembilan. Rumah Anak Yatim Ulu Gadong berada di bawah pelaksanaan kerajaan negeri dan berfungsi sebagai pelaksana pokok yang telah diputuskan oleh Jabatan Agama Islam Negeri Sembilan (JAINS). Rumah Anak Yatim Ulu Gadong adalah salah satu organisasi yang bertanggungjawab menjaga kebajikan anak-anak yatim yang menghuni di rumah kebajikan itu melaksanakan aktivitas dakwah Islam. **Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana peranan kegiatan dakwah di rumah anak yatim?**

Hasil kajian yang telah penulis jalankan, pengelolaan aktivitas dakwah Rumah Anak Yatim Ulu Gadong merupakan tahap sederhana. Terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki agar masyarakat tidak mempertikaikan kredibilitas Rumah Anak Yatim Ulu Gadong sebagai Rumah Kebajikan yang disegani dan dihormati oleh masyarakat. Namun demikian, pihak Rumah Anak Yatim Ulu Gadong tidak dapat mengelola aktivitas dakwah dengan sebaiknya disebabkan oleh pelbagai masalah yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal seperti kekurangan Kakitangan, sumber keuangan yang tidak mencukupi, masalah aktivitas anak yatim yang terlalu padat dan lain-lain. Hal yang penting adalah Rumah Anak Yatim Ulu Gadong ini perlu mempunyai semangat bekerjasama dan pengertian dengan pihak pelaksanaan Jabatan Agama Islam Sembilan (JAINS) yang merupakan pusat pelaksanaannya serta mengadakan kerjasama dengan masyarakat agar segala masalah yang dihadapi oleh pihak pengelolaan Rumah Anak Yatim Ulu Gadong dapat diatasi.

Prosentase kehadiran masyarakat yang membantu menjayakan program dakwah yang dijalankan oleh Rumah Anak Yatim Ulu Gadong adalah pada tahapan sederhana karena hanya mereka yang berminat dan mempunyai kesadaran saja yang akan menghadiri aktivitas tersebut. Masalah lain yang penulis dapat ketahui ialah faktor sumber keuangan yang tidak mencukupi untuk melaksanakan berbagai program yang lebih baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Batasan Masalah.....	9
E. Perumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	34
I. Sistematika Penulisan.....	37

BAB II : LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Rumah Anak Yatim Ulu Gadong	38
B. Tujuan Dan Matlamat Pertubuhan.....	39
C. Misi Dan Visi Rumah Anak Yatim Ulu Gadong.....	40
D. Peruntukan.....	40
E. Jawatankuasa	41
F. Tugas-Tugas Jawatankuasa.....	41
G. Daftar Nama Ahli Jawatankuasa Rumah Anak Yatim Ulu Gadong.....	43
H. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Rumah Anak Yatim Ulu Gadong...	45

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Menyantuni anak yatim merupakan bagian dari kebaktian seorang muslim kepada Allah, disamping ibadah mahdhoh sebagaimana disebutkan dalam surah al-Baqarah 177, Firman Allah s.w.t :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : *"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu beriman kepada Allah, Hari Akhirat, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi-Nabi. Juga memberikan harta kepada kerabatnya, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta.....¹."*

Ayat di atas mengandung sebuah pesan moral tentang kebajikan-kebajikan yang akan mendapat ganjaran besar daripada Allah s.w.t. Anak yatim yang di tinggal mati ayah atau ibunya (piatu), membutuhkan perhatian, agar tidak kehilangan kasih sayang atau kebutuhan lainnya yang seharusnya diperoleh dari orang tua mereka. Selama ini telah banyak pemeluk Islam yang memberikan santunan dan perhatian

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Semarang : PT karya Toha Putra. 1995, h. 43

kepada anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya (yatim biologis), namun belum banyak yang peduli terhadap anak-anak yatim (psikologi).

Selain itu, Konvensi Persatuan bangsa-Bangsa Bersatu (PBB) menyatakan sebagai berikut:

*"Setiap anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak berpartisipasi dalam hal-hal yang menyangkut diri dan masa depannya. Bahkan sejak masih dalam kandungan, anak telah memiliki hak untuk hidup dan mendapatkan perawatan serta perlindungan dari orang tuanya. Pemenuhan hak-hak anak selanjutnya tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab orang tua."*²

Banyak dari masyarakat yang berusaha untuk mendirikan panti asuhan untuk mengasuh anak-anak yatim supaya memenuhi kebutuhan yang mendasar seperti pendidikan, makan, tempat tinggal, agama dan lain-lainnya. Usaha-usaha masyarakat seharusnya mendapat dukungan moral dan bantuan yang secukupnya. Tidak hanya sekedar kebutuhan jangka pendek, tetapi sampai kepada kebutuhan panjang. Dengan itu, penulis ingin mencoba mencermati organisasi penyantunan anak yatim dalam menyampaikan dakwah kepada anak yatim sesuai dengan kondisi yang ditempatkan di rumah anak-anak yatim agar kelak mereka boleh berjalan seiring dengan anak-anak biasa yang mempunyai kehidupan yang lebih sempurna baik dari segi kasih sayang maupun dari segi material.

Penulis telah memilih wisma anak yatim Ulu gadong daerah Rembau sebagai tempat untuk menjalankan kajian yang berkaitan dengan peranan rumah anak yatim dalam menyampaikan dakwah Islam dan tinjauan terhadap kegiatan dakwahnya terhadap anak yatim ulu gadong di daerah rembau negeri sembilan. Wisma anak yatim ulu gadong terletak di Daerah Rembau negeri sembilan. Wisma anak yatim ulu gadong ini adalah milik asal Haji Mohd Yatim dan sekarang diambil alih oleh

² Suhandjati, *Psikologis anak yatim*, Sri.2003, Hal.2

Jabatan Agama Islam Negeri Sembilan sebagai menghargai jasa Allahyarham Haji Mohd Yatim setelah beliau meninggal dunia. Semua kebutuhan anak yatim tersebut ditanggung oleh jabatan Agama Islam Negeri Sembilan dan sumbangan daripada masyarakat setempat.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas penulis merasa terpanggil untuk mengangkat sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul :
”Peranan Kegiatan Dakwah Di Wisma Anak Yatim Ulu Gadong Di Daerah Rembau Negeri Sembilan, Malaysia

B. Alasan Memilih Judul

Penulis merasa tertarik untuk menulis masalah ini disebabkan beberapa alasan :

1. Judul ini erat kaitannya dengan bidang ilmu penulis yang pelajari dibidang Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Dakwah yang terencana dan terkelola dengan baik, sangat diperlukan oleh anak-anak yatim di Wisma Ulu Gadong.
3. Untuk mendalami khazanah keilmuan tentang dakwah agama terhadap anak yatim.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah:

1. Peranan

Peranan adalah sesuatu pekerjaan ataupun tugas yang di pegang atau di pertanggungjawabkan.³ Peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.⁴

Jika dilihat dalam kamus bahasa Indonesia kata peranan asal katanya adalah ”peran“ dan kemudian mendapat akhiran “an“ yang berarti sesuatu bagian atau yang memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal.⁵ Peranan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peranan dakwah terhadap anak yatim.

2. Anak Yatim

Istilah anak yatim bagi masyarakat Melayu ialah anak yang telah kehilangan bapaknya sedangkan ibunya masih hidup. Seandainya kedua ibubapak anak tersebut mati, maka anak yatim tersebut akan dipanggil yatim piatu.

Menurut kamus arab perkataan anak yatim ini diambil daripada perkataan yang bermaksud mereka yang kehilangan seorang ayah, apabila kanak-kanak itu telah mencapai umur baligh maka tidak dinamakan anak yatim lagi.⁶

Di dalam Ensiklopedia Islam, perkataan yatim merupakan pelaku, jama‘ : yatama atau aitam. Anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak atau ibunya telah meninggal juga dalam kategori yatim dan biasanya yatim piatu. Istilah piatu hanya dikenal di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan literature fikih klasik hanya dikenali istilah yatim saja.⁷

3. Dakwah Islam

³ Hajjah Noresah et.all, *Kamus Dewan edisi keempat*, (Selangor : Dewan Bahasa Pustaka DBP cet, 1, 2005), hal.1178

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Balai Pustaka, Kamus Besar Indonesia edisi ketiga*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal.138

⁵ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 1984), hal. 735.

⁶ Al-Zahiri,2000, hal. 393

⁷ Anonym, *Encyclopedia Islam*, (Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi 1994),hal.206

Dakwah (Da'a Yad'u da'watan) artinya seruan, ajakan atau panggilan yakni menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.⁸

D. Batasan Masalah.

Untuk memfokuskan penelitian ini penulis hanya membatasi pada Peranan Kegiatan Dakwah Wisma Aak Yatim Ulu Gadong Di Daerah Rembau Negeri Sembilan, Malaysia.

E. Perumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi perumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kegiatan dakwah di wisma anak yatim Ulu Gadong, Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana peranan panti asuhan anak yatim dalam menyampaikan dakwah terhadap anak yatim di wisma anak yatim ulu gadong.
- b. Ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah

2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan-tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka sebagai kegunaan dari penelitian ini adalah :

⁸ Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), hal.5

- a. Untuk menjelaskan bagaimana peranan aktivitas dakwah terhadap anak yatim.
- b. Untuk menerangkan tentang hak-hak anak yatim sesuai dengan Syariat Islam.
- c. Sebagai melengkapi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- d. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis dalam membuat dan menyusun karya ilmiah yang baik dan benar.

G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Dalam pembahasan kerangka teoritis ini bertujuan untuk memperlihatkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang digunakan dan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1. Dakwah

Ditinjau dari segi estimologi atau asal kata, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu berbentuk isim masdar dari fi'il (kata kerja) da'aa yad'uu du'aan- da'wah yang bearti memanggil, menyeru, mendo'a, memohon⁹ bisa juga berarti mengundang, menyuruh, mendorong atau mendoakan.

Dakwah juga merupakan kegiatan menyeru dan meyakinkan orang lain supaya menerima sesuatu kepercayaan dan maksud yang kedua pula ialah patuh kepada ajaran agama Islam dengan lebih sempurna.¹⁰

Para ulama memberikan berbagai- bagai definisi yang menjurus kepada objektif dan matlamat dakwah ini tersendiri akan tetapi ia tetap berasaskan al- Quran. Perbedaannya hanya dari istilah syara' pengertian dakwah lebih khusus yaitu seruan

⁹ Al-Marbawi, Mohd Idris Abd. Rauf. (t.t). Kamus Idris Al-Marbawi, Juz 1, Singapura: Pustaka Nasional

¹⁰ *Ibid*, hlm:263-264.

atau panggilan ke jalan Allah. Dakwah menurut Ab.Aziz Mohd Zin ialah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kumpulan dengan pendekatan tertentu untuk membawa manusia kepada keredhaan Allah.¹¹

Menurut Wan Hussien, dakwah difahami sebagai suatu usaha merangsang manusia kepada jalan kebaikan dan melarang dari melaksanakan kemungkaran serta menyelamatkan manusia daripada kesesatan dan mengingatkan mereka supaya menjauhi perkara- perkara yang bisa mengakibatkan mereka mendapat azab dari Allah¹²

Menurut Abu Bakar Zakaria pula dalam kitabnya mengemukakan dakwah dengan rumusan sebagai:¹³

قيام العلماء والمستنيرين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأمور
دينهم ودنياهم على قدر الطاق

Artinya: Usaha para pendakwah dan orang- orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum mengenai hal- hal yang menimbulkan pengertian kepada mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaannya menurut kemampuannya.

Menurut kamus al- Mu'jam al- Wasit, dakwah bermaksud cenderung ke arah sesuatu atau menyeru ke arahnya.¹⁴ Menurut Abdul Rahman al- Rossi, dakwah dalam arti kata umum ialah cara menyeru, memanggil atau mengundang manusia untuk menganut, menyetujui, menerima, mengikuti dan meyakini sesuatu ideologi atau fahaman tertentu.¹⁵ Manakala H.Endeng S. Anhari menegaskan dakwah ialah penyebaran, penterjemahan dan pelaksanaan dalam kehidupan termasuk di dalam

¹¹ Ab. Aziz Mohd. Zin (Dr),(1999), *Pengantar Dakwah Islamiah*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, hlm:2.

¹² Wan Hussien Azmi (1984), *Ilmu Dakwah*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,hlm:3.

¹³ Abu Bakar Zakaria, (1986), *Al- Dakwah ila al- Islam*. Kaherah: Dar al- Alam, hlm:4.

¹⁴ Dar al- Misr (1972), *al- Mu'jam al- Wasit*, Kaherah: Dar al- Misr, hlm:21.

¹⁵ K.H. Abdul Rahman al- Rossi (1983), *Laju Jaman Menentang Dakwah*, Bandung: Bulan Bintang, hlm:27.

politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.¹⁶

Melalui H. Endeng S. Anhari penulis melihat dakwah itu melibatkan semua perkara di dalam kehidupan manusia. Ini menunjukkan dakwah itu adalah satu usaha bersungguh- sungguh untuk memastikan agama Islam itu diamalkan dalam setiap urusan manusia. Pengertian dakwah yang di berikan dalam Encyclopedia of Islam menurut pandangan agama ialah ajakan yang di tunjukkan kepada manusia oleh Allah dan para rasulnya, supaya mereka percaya dan yakin kepada agama yang sebenar yaitu agama Islam.¹⁷

Menurut pandangan Dr Ibrahim : Istilah dakwah mempunyai dua makna yang berbeda, yaitu nasyr (penyebaran) dan satu lagi balagh (penyampaian). Dakwah dengan makna penyebaran ialah mengetahui ilmu yang dapat mengenal pasti teknik penyebaran yang mempunyai bermacam-macam pendekatan dengan tujuan untuk menyampaikan kepada manusia tentang Islam yang mengandungi akidah, syariah dan akhlak. Maka matlamatnya ialah menyebarkan agama Allah dan menyampaikan kepada manusia. Adapun dakwah dengan pengertian menyampaikan ialah menyampaikan dakwah melalui kebijaksanaan (al-hikmah) dan nasihat yang berkesan (al-mau'izat al-hasanah) dan perbincangan yang terbaik (al-Mujadalah bi al-lati hiya al-ihsan).¹⁸

Kesimpulan bagi setiap pengertian dakwah yang di nyatakan di atas tidaklah bertentangan antara satu sama lain kerana maksud dan matlamat sama iaitu usaha mengajak orang ramai ke arah mengenal Islam, menerimanya dan beramal dengannya bagi mendapat keredhaan Allah. Arti kata dakwah ini sering dijumpai atau

¹⁶ H. Endeng S. Anshari (1976), *Pokok- pokok Pilihan Tentang Islam*, Jakarta: Penerbit Usaha Enterprises, hlm:87.

¹⁷ M. Ganard Da'wa (1965), *Encyclopedia of Islam Vol III, New Edition Leiden*: EJ Brill, hlm 168.

¹⁸ Dr Ibrahim Hj. *Kepimpinan Dan Dakwah*, Dewan Ulamak Pas Pusat, hal. 31-32

dipergunakan dalam ayat-ayat al-Quran, pengertian ini sejalan dengan ayat al-Qur'an surah an-Nahal ayat 125, Firman Allah s.w.t

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"¹⁹

Pengertian dakwah secara istilah, mencakup pengertian sebagai tabligh yang berarti menyampaikan ajaran Allah, jihad yang berjuang menegakkan agama Allah, khutbah bermaksud ceramah tentang agama Allah, Amar ma'ruf nahi mungkar yang mengajak kepada kebaikan dan melarang melakukan kejahatan, An-Nasihah berarti nasihat dan tausiyiyah (wasiat).²⁰

Selain dari pada pengertian tersebut dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajaran baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²¹

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan seperti Bakhi Al-Khauili, satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Daripada

¹⁹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal.50

²⁰ Rukamana, Nana. *Tuntutan Praktis Sistematis Dakwah*, (Jakarta: Puspa Swara 1996), hal.69

²¹ Ariffin, M Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara 1994),hal 6

Syeikh Ali Mahfudz dakwah mengajak kebaikan, menyuruh berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.²²

Daripada pendapat di atas bahwa kegiatan dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang Da'i kepada Mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Ia mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus tertumpu pada satu pandangan (human oriented) menempatkan penghargaan yang mulia di sisi manusia beda di sisi Allah.

1.2. Tujuan dan Sasaran Dakwah

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penyuluh agama, adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan kehidupan manusia.²³

Antara pokok tujuan dakwah ialah :

- a. Tujuan hakiki- beribadah kepada Allah
- b. Tujuan umum- bahagia dunia dan akhirat
- c. Tujuan khusus- memberikan bimbingan
- d. Tujuan Urgen- menyelesaikan persoalan dan masalah.²⁴

Dakwah yang diinginkan bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya adalah dakwah yang bertujuan dan berorientasikan pada :

1. Membangunkan masyarakat Islam, sebagaimana dakwah para rasul yang memulai dakwahnya dikalangan masyarakat jahilliyya. Para rasul mengajak manusia untuk

²² Yusuf dkk, Metode Dakwah, (Jakarta : Rahmat Semesta 2003), hal.7

²³ Ariffin, M Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi, Op.cit,hal 4

²⁴ Sanusi, Shalahudin, Pembahasan Sekitar Perinsip Dakwah, Op.Cip,hal 101

- memeluk agama Allah, menyampaikan wahyu Allah kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka dari syirik kepada Allah.
2. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah berupaya penyimpangan dan nampak di dalamnya sebahagian dari kemungkaran-kemungkaran serta diabaikan kewajiban-kewajiban.
 3. Memelihara keberlangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, untuk memelihara keberlangsungan, yaitu dengan pengajaran secara terus-menerus, tadzkir (peringatan), tazkiyah (penyucian jiwa) dan ta'lim (pendidikan).²⁵

Dakwah merupakan kewajiban syar'i. Hal ini ditandai dengan isyarat firman Allah s.w.t dalam surah Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".*²⁶

Ayat ini secara jelas menunjukkan tentang wajibnya berdakwah, kerana ada "lam amar" di dalam kalimat "waltakum" sedangkan kalimat minkum menunjukkan fardhu kifayah, maka seluruh umat Islam diperintahkan agar sebahagian dari mereka melaksanakan kewajiban ini.²⁷

1.3. Sasaran Dakwah

²⁵ Aziz, Jum'ah Amin, Fiqih Dakwah. Terjemahan, (Solo: Abdus Salam Mashur 1997), hal.32

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, hal.43

²⁷ Aziz, Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah*, Terjemahan, Op.cit, hal 35

Sasaran dakwah ialah seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Seluruh umat manusia dituntut menerimanya tanpa memandang kepada bangsa, warna kulit, pekerjaan, daerah dan lain-lain. Sebagai contoh Saidina Abu Bakar As-Sidiq berbangsa arab, Bilal Bin Robbah berbangsa Negro, Shuib dari bangsa Romawi, Salman Al-Farisi dari Parsi, Khadijah dari kaum wanita, Ali bin Abi Thalib dari golongan anak-anak, Usman bin Affan dari golongan hartawan dan Amar dari golongan miskin.

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapat konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal yang berikut :

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pendesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah tertinggal.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan penyanyi, artis dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat jawa.
- d. Sasaran yang berhubung dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubung dengan masyarakat dilihat dari segi profesi atau pekerjaan berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh pegawai negeri (administrator)

- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkap hidup sosial ekonomi berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
- g. Sasaran yang berhubung dengan golongan yang dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna sosial, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.²⁸

Bila dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan masyarakat tersebut di atas, memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada metode dan sistem pendekatan dakwah atau penerangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendekatan dan metode dakwah serta penerangan ini yang didasari dengan prinsip-prinsip psikologis yang berbeda merupakan satu keharusan bilamana kita menghendaki efektivitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama dikalangan mereka.

1.4. Tahapan Dakwah

Setiap dakwah harus melalui tahapan (marhalah) yaitu:

- a. Tahap penerangan (Ta'rif) atau tahap propaganda, memperkenalkan, menggambarkan idea (fikrah) dan menyampaikannya kepada khalayak ramai dari setiap lapisan masyarakat.
- b. Tahap pembinaan dan pembentukan (takwin) yaitu tahap pembentukan, memilih pendukung, menyiapkan pasukan mujahid dakwah serta mendidik. Mereka dipilih dari orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah.
- c. Tahap perlaksanaan (tanfidz) yaitu tahap beramal, berusaha dan bergerak dan bergerak mencapai tujuan.²⁹

²⁸ Ariffin, M, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Op.cit,hal 3

²⁹ Masyur, Syaikh Musthafa, *Fiqih Dakwah*, jilid 1, Terjm: Abu Ridho dkk, Cet 3, Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat, (2004), hal.

Dakwah Islamiyah pada periode pertama di zaman Rasulullah s.a.w berjalan melalui tiga tahap. Generasi muslim pada saat itu mengetahui agama, dididik dan dibentuk serta dikader oleh Rasulullah s.a.w iaitu mereka bangun dan bangkit mendukung dakwah dengan baik dan cemerlang.

1.5. Pengertian Anak Yatim

Istilah anak yatim bagi masyarakat Melayu ialah anak yang telah kematian bapanya sedangkan ibunya masih hidup. Seandainya kedua ibubapa anak tersebut mati, maka anak yatim tersebut akan dipanggil yatim piatu.

Mengikut kamus arab perkataan anak yatim ini diambil daripada perkataan yang bermaksud mereka yang kematian bapa, apabila kanak-kanak itu telah mencapai umur baligh maka dia tidak dinamakan anak yatim lagi.³⁰

Mengikut Ensiklopedia Islam, perkataan yatim menunjukkan pelaku, jama : yatama atau aitam. Anak yang bapanya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapa dan ibunya telah meninggal juga dalam kategori yatim dan biasanya yatim piatu. Istilah piatu hanya dikenal di Indonesia dan Malaysia sedangkan dalam literature fikih klasik hanya dikenal istilah yatim saja.³¹

Dari segi istilah syarak yang dimaksudkan anak yatim ialah orang yang kematian bapa atau boleh diartikan juga bapa yang menghilangkan diri tanpa meninggalkan sebarang harta untuk mereka. Keadaan ini termasuk bapa-bapa mereka yang telah dijatuhkan hukuman yang membataskan kebenarannya sehingga menyebabkan mereka kehilangan penjagaan dalam masa hukuman yang telah dijalankan.

³⁰ M. Al-Kalahi, Asad, Kamus Melayu-Arab, Selangor: Thinkers Library Sdn. Bhd, Kuala Lumpur, 1989, Hal 315.

³¹ Anonim, , Ensiklopedia Islam, Cet 6, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1994, Hal 206.

Keberadaan anak yatim dalam masyarakat sesuatu yang lumrah yang tidak dapat dielak sebagaimana orang miskin, janda dan sebagainya. Oleh karena mereka masih kecil tentulah mereka ini memerlukan simpati, santunan, pertolongan dan penjagaan yang sewajarnya.

Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap hal ehwal anak yatim. Lebih 20 ayat di dalam Al-quran yang menyuruh memuliakan anak yatim terutama sekali membuat 'islah' yaitu pembaikan bagi mereka dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupan mereka.³² Perkara terpenting sekali pada zaman ini bukan setakat makan minum mereka, tetapi ilmu untuk pendidikan mereka dan akhlak yang mulia. Kewajiban kita memberi perhatian kepada pendidikan mereka, ilmu yang secukupnya dan akhlak yang mulia supaya mereka menjadi insan yang berguna.³³

Kesimpulan yang dapat dibuat disini ialah anak-anak yatim ini jika mereka mendapat perhatian yang cukup dan bimbingan yang baik, sebenarnya mereka bukan anak yatim lagi, hanya tinggal nama sahaja kerana fungsi keayahan telah dijalankan oleh mereka yang bertanggungjawab terhadap mereka. Terdapat juga beberapa kes dimana seseorang ayah dan ibu tidak menjalankan tanggungjawab sebagai ibu dan bapa dengan tidak memberikan apa yang sepatutnya dengan secukupnya tergantung kebutuhan psikologis dan dan material.

1.6. Hak-Hak Seorang Anak Yatim

Anak yatim sangat dimuliakan oleh Allah s.w.t, ujian yang diterima oleh anak yatim sungguh besar dan mereka terpaksa berdikari untuk terus hidup. Ini merupakan tanggungjawab masyarakat untuk memastikan anak yatim diberi kehidupan yang sempurna seperti insan-insan yang lain.

³² Fuad, Muhammad, *Mu'jan Mufahras*, Kaherah, (t.t), hal 103.

³³ Ibid, Hal.106

Sesungguhnya kita dapati bahwa firman Allah SWT ditujukan kepada masyarakat melalui ayat (Surah An-Nisa' ayat 6).

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kahwin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta mereka.

Dalam ayat yang lain (Surah Al-Nisa' ayat 10).

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala(neraka).

Imam Ali Bin Abi Thalib R.A pernah berkata:

“Perhatikanlah anak-anak yatim! Janganlah kalian menganiaya mulut-mulut mereka dan menyia-nyiakan hak-hak mereka dihadapan kalian”.³⁴

Hendaknya masyarakat tahu bagaimana cara memelihara hak-hak anak yatim dalam semua keadaan. Dan hakim syar'i merupakan simbol negara karena dialah yang bertanggungjawab memimpin masyarakat dan mengendalikan situasi yang sulit di dalamnya. Kerjasama di antara pemimpin dan masyarakat haruslah seiring untuk membentuk koordinasi yang baik dalam hal-hal kebajikan. Karena perkara ini sendiri merupakan tanggungjawab bersama.

³⁴ Fadlullah, Husain, Dunia Anak, memahami pikiran & pikiran anak anda, Trjm: Najib Husain, Cet 1, Bogor : Cahaya,2004, Hal 259

Di antara tanggungjawab negara adalah memelihara kondisi masyarakat, baik yang berhubungan dengan anak-anak yatim, orang gila atau orang miskin. Oleh karena itu, zakat diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang miskin, ibnu sabil, (musafir yang kehabisan bekal), gharimin (orang yang terbelit hutang dan tidak mampu melunasinya) dan (perjuangan) di jalan Allah SWT. Islam mewajibkan dalam syariatnya dalam tanggungjawab yang dibebankan pada negara untuk memelihara setiap keadaan (orang) yang tidak memiliki kemandirian dalam mengatur urusannya. Dan anak yatim adalah salah satu diantara keadaan ini.³⁵

Terdapat dari penjaga anak-anak yatim mereka tidak dapat bersabar serta mencaci dan memaki dengan kata-kata kasar, memukul tanpa tujuan untuk memberi pendidikan serta tidak memberi makan minum, bahkan juga memakan harta anak yatim tersebut. Maka ia akan mendapat siksaan yang pedih, dari itu berhati-hatilah kepada mereka yang bertanggungjawab terhadap anak yatim. Tetapi Rasulullah saw di dalam hadith yang sahih memberi jaminan kepada penjaga-penjaga anak yatim. Hadith tersebut ialah:

Artinya: *“Dari Shal bin Sa’id dari Nabi saw beliau bersabda: “Aku dan orang yang merawat anak yatim itu Begini, Nabi berkata Dengan (isyarat) dua jarinya, yakni jari telunjuknya dan jari tengah” (Sahih Bukhari, 2001: 1106)*

Disini akan diuraikan hak-hak anak yatim. Hak-hak tersebut ialah:

1. Bersikap lemah lembut dan menyayangi mereka
2. Mendapat pendidikan yang secukupnya
3. Memberi nafkah kepada anak yatim
4. Menjaga harta anak yatim
5. Memberi harta kepada kepunyaan anak yatim

³⁵ Ibid, Hlm. 260.

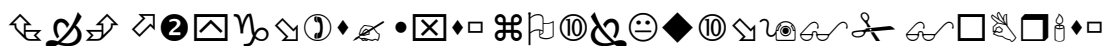
a. Bersikap Lemah Lembut Dan Menyayangi Anak Yatim

Allah SWT telah mencela kaum musrikin dan memberi tanda-tanda bagi orang-orang yang tidak mahu memelihara dan berbuat baik kepada anak yatim. Sepertimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maa'un ayat 1 dan 2 kemudian surah Al-Fajr ayat 17 dan 18:



Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan kamu? Itulah orang yang menghardik anak yatim”. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim. Dan kamu tidak memuliakan anak yatim. Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin”.

Di dalam ayat di atas yang dimaksud dengan tidak memuliakan anak yatim ialah tidak memberikan hak-hak dan tidak berbuat baik kepada mereka. Dalam Islam, pemeliharaan dan pembinaan anak yatim itu bukan terbatas pada hal-hal yang bersifat psikis. Seperti mana firman Allah SWT dalam surah Adh-Dhuhaa ayat 9:



Artinya: “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenangnya.

Ayat ini dengan terang memberi larangan untuk kita menindas anak-anak yatim yang kurang berkemampuan.

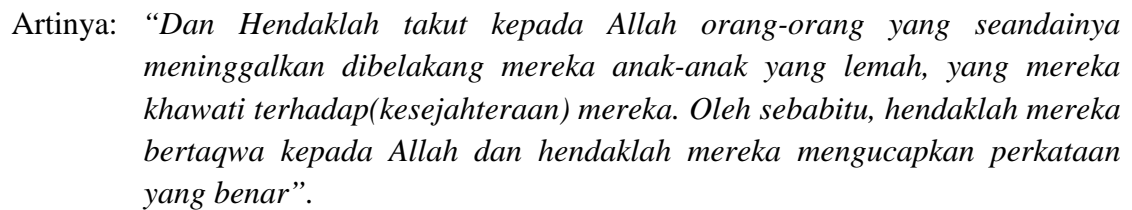
b. Mendapat Pendidikan Yang Wajar Apabila Telah Dewasa

Pendidikan seperti pelajaran membaca dan menulis serta dasar-dasar agama yang dituntut dalam Islam. Disamping itu juga, anak yatim harus diberi didikan dan sahsiah terhadap mereka untuk memenuhi kehidupan mereka di masa hadapan kelak.





























































































































































[illegible]

Di dalam ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menyuruh UmatNya mengerjakan kebajikan dan melarang tolong menolong di dalam perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT. Sifat untuk menolong di dalam membuat perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT akan menerima azab yang amat sengsara di akhirat kelak. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 9 :

[illegible]



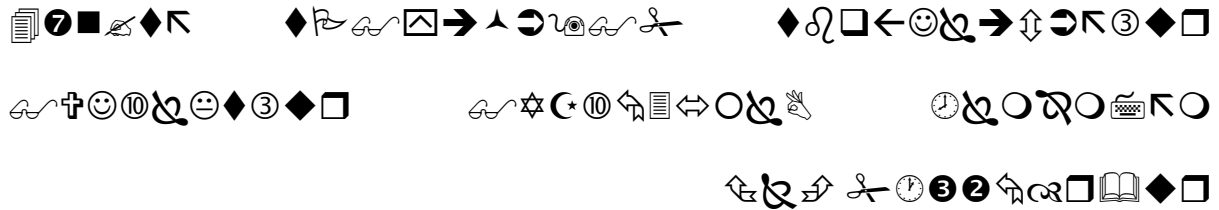
Di antara ujian Allah SWT atas hambanya-hambaNya adalah penghargaan terhadap anak yatim lelaki dan perempuan untuk menguji kasih sayang, kerabat dekat, tetangga dan kerabat jauh serta belas kasih terhadap mereka. Bagi anak yatim yang miskin, umat Islam secara keseluruhannya diwajibkan untuk menyantuninya.

20

orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Insaan ayat 8 dengan memuji:



Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukai kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan”.

d. Menjaga Harta Anak Yatim

Kepada wali ataupun penjaga anak yatim tidak boleh mengambil harta anak yatim tersebut dan sesiapa yang mengambilnya merupakan dari kalangan orang-orang zalim. Harta anak-anak yatim tersebut haruslah dikembangkan supaya dapat dimanfaatkan kelak. Allah telah memberi amaran yang berat terhadap mereka yang memakan harta anak yatim. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa’ ayat 10:



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api neraka sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala(neraka)”.

Dalam ayat pertama menunjukkan bahwa wali kepada anak yatim hendaklah berbuat baik seperti anaknya sendiri. Sebagaimana pada ayat kedua adalah merupakan ancaman bagi orang yang memakan harta anak yatim secara zalim. Bagi orang yang tidak mampu (fakir) terdapat kelonggaran untuk memakan harta anak yatim

secukupnya, dalam rangka mengembangkan dan memelihara mereka. Firman Allah SWT surah An-Nisaa' ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Barangsiapa (diantara pemelihara itu) mampu, mala hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu), dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut”.

Ayat ini menuju kepada pemelihara anak yatim yang fakir, dimana ia dibolehkan atau diberi kelonggaran mengambil secukupnya secara patut dari harta anak yatim yang dipelihara atau dengan perkataan lain bahwa ayat ini diturunkan kepada wali yatim yang memelihara dan mengembangkan hartanya tapi ia fakir, maka baginya diperbolehkan makan daripada harta tersebut secara patut.

Mengenai makan menurut yang patut ada empat pendapat:

1. Mengambil dengan jalan meminjam
2. Memakan menurut kadar kebutuhan dengan tidak berlebih-lebihan
3. Mengambil dengan sebatas ukuran apabila pengurus anak yatim itu mengerjakan suatu pekerjaan untuk kepentingan si yatim.
4. Pengurus harta anak yatim mengambil dalam keadaan terpaksa (darurat), dan apabila ia telah mampu mengembalikannya tetapi kalau tidak mampu, maka itu di halalkan.³⁶

³⁶ Adz-Dhahabi, Imam Al-Hafizah Syamsuddin, (1994), Dosa-Dosa Besar (Al-Kabair), Trjm: Baihaqi Syaifuddin, Cet 1, Semarang: PT Bungkul Indah, Cet.1, 1994, Hal. 135

Di dalam ayat lain Allah SWT menyuruh memberi anak yatim hak dan memelihara mereka dengan baik. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 2:

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim(yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu memakan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar”.

e. Memberi Harta Kepunyaan Anak Yatim

Allah SWT melarang orang-orang yang mendapat amanat memelihara dan merawat anak-anak yatim agar tidak menyerahkan harta benda yang dititipkan kepadanya sebelum mereka dewasa.³⁷

Wajib bagi wali memberi harta kepunyaan anak yatim untuk digunakan bagi yang belum dewasa, melainkan anak yatim tersebut telah dewasa dan mampu untuk menguruskan hartanya sendiri maka tanggungjawab wali untuk menguruskan anak harta yatim tersebut telah hilang. Allah SWT telah berfirman dalam surah An-Nisaa' ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

³⁷ Muhsin, Mari Mencintai Anak Yatim, Cet 1, Jakarta: Gema Insani, Cet 1, 2003, Hal;16.

Artinya: *“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kahwin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta mereka”*.

Menurut ayat di atas wali atau pengasug tersebut harus mempunyai tanggungjawab untuk mendidik anak yatim tersebut sebelum umurnya meningkat agar ia bisa mempunyai kemandirian dalam kehidupan.

2. Konsep Operasional

Kerangka teoritis di atas masih bersifat abstrak, oleh karena itu perlu dioperasionalkan bagi memudahkan dalam memahami teori yang telah di paparkan dalam kerangka teoritis di atas.

Kerangka teoritis di atas masih bersifat abstrak, oleh karena itu perlu dioperasionalkan bagi memudahkan dalam memahami teori yang telah di paparkan dalam kerangka teoritis di atas.

Maka sebagai landasan dalam penelitian ini, penulis menetapkan indikator-indikator pengaruh dakwah terhadap anak yatim di Wisma Ulu Gadong.

Pada proses penetapan metode dan kaifiyah dakwah, biasanya dilakukan dengan cara :

- a. Hikmah atau penjelasan secara Filosofis.
- b. Mau'izah hasanah atau nasehat dan pengarahan-pengarahan yang baik dan terpuji dan
- c. Mujadalah billati hiya ahsan seperti berdiskusi dengan cara yang terbaik atau menggunakan argumen-argumen yang lebih unggul.³⁸

Metode ini sejajar dengan firman Allah s.w.t dalam surah An-Nahl ayat 125 :

³⁸ Mubarak,Zakki. Dakwah Dan Globalisasi,(Jakarta: Lembaga Studi Agama Dan Sosial (ELSAS) 2000),hal.13

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah manusia kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".³⁹

Dengan demikian seorang da'i mempunyai kepentingan yang sangat besar untuk mengetahui uslubul iqna' (cara-cara membuat orang puas) dengan berbagai metode yang beraneka ragam seperti yang diterangkan dalam ayat al-Quran di atas yaitu :

- a. Dakwah kepada makhluk Allah s.w.t dengan hikmah yaitu menjelaskan kebenaran dengan ilmu dan akal (rasional)
- b. Nasehat yang baik yang sesuai dengan kondensi objektif mad'u (yang diberi dakwah) dan penuh kasih sayang.
- c. Jidal (debat) dengan cara yang lebih baik (jika diperlukan). Tujuan dari metode yang terakhir ini adalah untuk menyatakan dan mempertegaskan kebenaran.

I. Metodologi Penulisan

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Yatim Ulu Gadong di Daerah Rembau Negeri Sembilan, Malaysia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah para pengurus dan tenaga pengasuh rumah anak yatim dalam menyampaikan dakwah Islam. Sedangkan yang menjadi

³⁹ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahannya, hal.

objeknya adalah peranan rumah anak yatim Ulu Gadong di Rembau Negeri Sembilan, Malaysia.

3. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengurus dan tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang serta anak yatim yang mendiami Wisma Yatim Ulu Gadong. Populasi dari pegawai dan pengurus wisma semuanya dijadikan sebagai sampel sedangkan anak yatim diambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 20 orang.

4. Sumber Data

Adalah sumber data itu diperoleh daripada dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Adalah data-data yang diperoleh daripada data penelitian serta dokumen-dokumen daripada Wisma Ulu Gadong sebagai pelaksana dan penjaga terhadap anak yatim di Wisma Yatim Ulu Gadong.

b. Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh daripada literature atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi:

Yaitu melihat langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan turun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat cara kerja yang dilakukan di Panti Asuhan anak yatim, layanan yang diberikan kepada anak yatim, tingkahlaku pegawai dan masalah yang dihadapi oleh Panti asuhan anak yatim.

b. Wawancara :

Adalah bertanya langsung dan bertatap muka dengan responden yang pakar dalam masalah yang diteliti. Penulis dengan secara langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan masalah yang berkaitan. Cara ini digunakan bagi mendapatkan maklumat daripada informer dalam bentuk lisan.

c. Dokumentasi:

Mempelajari / menganalisa data-data yang diperolehi daripada Wisma Yatim Ulu Gadong

6. Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut permasalahan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan tentang peranan dakwah yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik serta pengurus terhadap anak yatim Wisma Ulu Gadong.

II. Sistematika Penulisan

Pembahasan dari penulisan ini akan dituangkan dalam lima bab, yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara logis, organis. Adapun pembahasannya seperti berikut :

Bab I : Adalah pendahuluan. Bab ini akan diawali dengan latar belakang kemudian dilanjutkan dengan alasan memilih judul, batasan masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan rencana sistematika penulisan.

Bab II: Gambaran umum lokasi penelitian. Adalah sejarah berdirinya wisma anak yatim Ulu Gadong, perkembangannya serta struktur kepengurusan wisma tersebut.

Bab III : Penyajian data, adalah menguraikan tentang kegiatan dan aktivitas dakwah di lingkungan anak-anak yatim di wisma anak yatim Ulu Gadong.

Bab IV : Analisis Data, adalah analisa terhadap aktivitas-aktivitas, apa saja yang dilaksanakan oleh para pegawai, tenaga pengajar dan pengurus serta keberkesanan dakwah tersebut terhadap anak yatim.

Bab V : Adalah penutup. Bab ini memberikan kesimpulan terhadap pembahasan bab-bab sebelumnya, dan saran-saran bagi pembaca; dan yang terakhir penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Rumah Anak Yatim Ulu Gadong

Rumah Anak Yatim Ulu Gadong merupakan salah satu organisasi bukan pemerintah atau NGO (Non Government Organisation) yang menjaga kebajikan anak-anak yatim yang kehilangan ibu dan bapa.

Rumah Anak Yatim Ulu Gadong ini didirikan atas cetusan idea Allahyarham haji Mohd Yatim Bin Zainal Abidin. Beliau merupakan seorang guru agama yang amat terkenal di Negeri Sembilan terutamanya di daerah Rembau.

Allahyarham haji Mohd Yatim Bin Zainal Abidin sedar bahawa ramai anak-anak yatim yang terbiar tanpa mendapat perhatian yang sewajarnya daripada mana-mana pihak. Justeru beliau berusaha gigih untuk menubuhkan satu badan atau persatuan yang sah mengikut lunas undang-undang Malaysia.

Pada tahun 1997 beliau telah mengasaskan penubuhan ini dengan harapan rumah anak yatim ini dapat memberikan sinar harapan kepada anak-anak yatim agar dapat hidup dengan lebih sempurna dan diberikan pendidikan yang lebih terjamin serta mendapat belaian kasih sayang yang sewajarnya. Akhirnya setelah bersusah payah mengumpulkan ahli yang sanggup membuat ke arah amal jariah dan melalui pelbagai halangan. Pada tanggal 12 juni 1998 Rumah Anak Yatim Ulu Gadong Rembau telah diluluskan secara rasminya.

Rumah Anak Yatim Ulu Gadong ini pada awalnya beroperasi di sekolah pondok yang bertempat Madrasah Itthihadiyah, Ulu Gadong. Kini telah bertukar lokasi yaitu lot 1546 Ulu Gadong, 71350 Rembau, Negeri Sembilan Darul Khusus.¹

¹ Sumber Data Dari Rumah Anak Yatim Ulu Gadong, Rembau, Negeri Sembilan.

Setelah Allahyarham haji Mohd Yatim Bin Zainal Abidin meninggal dunia pada tahun 2000, rumah anak yatim ini telah dipertanggungjawab kepada anak sulung lelaki beliau yaitu Ustaz Mohd Zain Bin Haji Mohd Yatim.

B. Tujuan Dan Matlamat Pertubuhan

1. Tujuan Rumah anak yatim Ulu Gadong Ini adalah memberi perlindungan kepada anak-anak yatim agar terjamin masa depannya.
2. Memberi perlindungan dengan memperuntukkan tempat tinggal secara berpusat atau bersepadu.
3. Mendidik dan memberi pelajaran, terutamanya pelajaran agama yang secukupnya.
4. Dapat memperbanyakkan kemasukan pelajar-pelajar daripada golongan anak-anak yatim ke universitas-universitas.
5. Memberi bantuan kewangan kepada semua pelajar yang Berjaya memasuki universitas.
6. Membimbing anak-anak yatim ke arah kehidupan cemerlang dan berdikari.
7. Mengadakan konseling dan motivasi kepada anak-anak.
8. Menguruskan dan memperuntukan rawatan secara berterusan kepada semua anak-anak oleh doktor yang dilantik serta rawatan secara terus ke hospital-hospitas kerajaan.
9. Memberi kesedaran kepada masyarakat supaya menghargai anak-anak yatim dan sanggup menerima mereka dalam masyarakat.

C. Misi Dan Visi Rumah Anak Yatim Ulu Gadong

- 1) Misi Penubuhan Rumah Anak Yatim ini ialah menolong anak-anak yatim dari segi emosi, pelajaran, kerohanian, kasih sayang, moral, kesihatan, berdikari, mempunyai jati diri dan berjaya di masa hadapan.

2) Visi Penubuhan Rumah Anak Yatim ini ialah memastikan setiap anak-anak yatim tidak terabai walaupun kehilangan ibu bapa kandung.

D. Peruntukan

1) Rumah anak yatim ulu gadong ini telah mendapat peruntukan kewangan daripada Jabatan Kebajikan Malaysia secara tetap setiap tahun.

2) Rumah anak yatim ulu gadong ini juga mendapat bantuan daripada golongan usahawan-usahawan yang bermurah hati dan individu-individu yang sudi memberi sumbangan samaada dalam bentuk kewangan dan barang-barang keperluan-keperluan harian.

E. Jawatan Kuasa

Satu jawatankuasa yang dinamakan pegawai pertubuhan dilantik di dalam Mesyuarat Agung Dwi Tahunan bagi tempoh lima tahun :²

- a) Seorang President Rumah Anak Yatim
- b) Seorang Timbalan President.
- c) Seorang Setiausaha.
- d) Seorang Penolong Setiausaha.
- e) Seorang Bendahari.
- f) Empat orang Warden Asrama
- g) Seorang konselor
- h) Lima Orang Ahli Jawatankuasa biasa.

Tugas-Tugas Jawatankuasa

- 1) Presiden, dalam masa menyandang jawatannya, hendaklah menjadi pengerusi semua mesyuarat agung dan semua mesyuarat jawatankuasa dan bertanggungjawab atas kesempurnaan perjalanan semua mesyuarat. Ia

² Ibid.

mempunyai undi pemutus dan hendaklah ia menandatangani peringatan mesyuarat bila telah diluluskan.

- 2) Timbalan President, hendaklah menolong president menjalankan kerjanya dan memangku jawatan president semasa ketiadaannya.
- 3) Setiausaha, hendaklah menjalankan kerja pentadbiran wisma anak yatim mengikut undang-undang dan hendaklah mendaklah ia menjalankan perintah Mesyuarat Agung dan Jawatankuasa. Ia bertanggungjawab menguruskan hal-hal surat-menyurat dan menyimpan semua buku, surat, kertas dan sebagainya ke cuali kira-kira dan buku kewangan. Setiausaha hendaklah menyimpan buku daftar ahli yang mengandungi butir-butir seperti nama, tempat dan tarikh lahir, no kad pengenalan, pekerjaan, nama dan alamat majikan dan alamat rumah tiap-tiap ahli. Ia hendaklah hendaklah hadir di setiap mesyuarat dan membuat catatan minit mesyuarat. Setiausaha juga hendaklah dalam masa satu bulan dari tarikh mesyuarat Agung diadakan menghantar penyata tahunan Rumah Anak Yatim kepada Pendaftar Rumah Anak Yatim sebagaimana yang dikehendaki.
- 4) Penolong Setiausaha, hendaklah menolong setiausaha menjalankan kerja-kerjanya dan memangku jawatan itu semasa ketiadaan setiausaha.
- 5) Bendahari, adalah bertanggungjawab berkenaan semua hal kewangan Rumah Anak Yatim. Ia dikehendaki membuat dan menyimpan penyata kira-kira (akaun) berkenaan semua perkara kewangan dan bertanggungjawab keatas kebetulannya.
- 6) Warden, menjaga keselamatan penghuni-penghuni asrama dan menjalankan aktiviti-aktiviti para penghuni.

- 7) Konselor, memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penghuni-penghuni dan juga menjalankan segala aktiviti untuk anak-anak yatim.
- 8) Ahli Jawatankuasa Biasa, hendaklah membantu Jawatankuasa menjalankan tugas yang diarahkan olehnya.

F. Senarai Nama Ahli Jawatankuasa Rumah Anak Yatim Ulu Gadong

Untuk mengetahui nama-nama ahli yang terlibat dalam jawatankuasa Rumah Anak Yatim Ulu Gadong dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Nama-Nama Ahli Jawatankuasa (AJK) Rumah Anak Yatim Ulu Gadong rembau Negeri Sembilan

No	Nama	Jawatan
1	Allahyarham haji Mohd Yatim Bin Zainal Abidin	Pengasas
2	Ustaz Mohd Zain Bin Haji Mohd Yatim.	President
3	En Hj Isa Bin Ismail	Timbalan President
4	Pn Noorizan Bt Zakaria	Setiausaha
5	Cik Nurul Ain Bt Ahmad	Timbalan Setiausaha
6	Pn Syuhada Bt Mohd	Bendahari
7	En Suhaidi Bin Othman	Warden Asrama Lelaki
8	En Zuhairi Bin Abdullah	Warden Asrama Lelaki
9	Cik Syafiqah Bin Romli	Warden Asrama Perempuan
10	Pn Zulaikha bt Hj Baharom	Warden Asrama Perempuan
11	En Zulkefli Bin Musa	Konselor

12	Tuan Hj Syafie Bin Muda	AJK
13	En Zawawi Bin Hamzah	AJK
14	Pn Faizah Bt Idris	AJK
15	Pn Hjh Salbiah Bt Rashid	AJK
16	Cik Husnizah Bt Hussien	AJK

Sumber Data: Rumah Anak Yatim Ulu Gadong, Rembau Negeri Sembilan

G. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Rumah Anak Yatim Ulu Gadong

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Anak Yatim Ulu Gadong ini, boleh dilihat pada table di bawah ini :

Table 11
SARANA DAN PRASARANA RUMAH ANAK YATIM ULU GADONG

No	Nama Barang	Jumlah
1	Telefon	3
2	Komputer	6
3	Mesin fax	1
4	Printer	3
5	Television	4
6	Peti sejuk	3
7	Mesin basuh	4
8	Kamar tidur	6
9	Tandas	4
10	Meja belajar	10
11	Perpustakaan	1
12	Van	2

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. KEGIATAN DAKWAH DI RUMAH ANAK YATIM ULU GADONG, DI DAERAH REMBAU NEGERI SEMBILAN MALAYSIA

1. Cara Penanganan Anak Yatim Di Wisma Yatim

Dengan berlandaskan kekuatan semangat dan manajemen yang teratur, jemaah ini telah melewati tahun-tahun dengan usaha dan kecekalan. Berawal dari tahun 19 Pihak pengelola telah sukses mengelola rumah anak yatim sehingga sekarang. Organisasi yang dijalankan dengan tenaga kerja yang mantap ini adalah disebabkan karena banyak intelektual-intelektual yang menjadi tenaga ahli.

Di sini mereka di didik supaya menjadi pelajar disiplin dan dapat menjaga kemandirian mereka kelak. Dari awal pagi mereka bangkit sehingga menjelang malam. Berikut adalah jadwal harian mereka.

Tabel 12

Jadwal Harian Pelajar-Pelajar Di Wisma Yatim

MASA	AKTIVITAS	CATATAN
5.30 pagi	Bangun tidur(persiapan untuk solat subuh berjamaah)	
6.00 pagi	Solat subuh berjamaah	
6.30 pagi	Sarapan	
7.30 pagi-13.00 tgh	Sesi persekolahan	
13.30 tengahari	Solat berjamaah	
14.00 petang	Makan tengah hari	
15.00-16.30 petang	Sesi pengajian petang	Pengisian antara Maghrib dan isya'. Yasinan, tahlilan,

17.00-18.30 petang	Riadah	Tazkirah, pengajian Quran
18.45 petang	Makan malam	
19.00-20.30 malam	Solat berjamaah maghrib dan Isya'	Menyiapkan
21.00-22.30 malam	Kelas persediaan	kerja rumah
22.45 malam	Minum malam	
23.00 malam	Masuk tidur	

Sumber data : wawancara dengan setiausaha pada 15 Agustus 2010

Jika dilihat daripada jadwal di atas, aktiviti harian mereka diselenggarakan oleh 4 orang penjaga yang telah ditugaskan untuk menjaga pelajar-pelajar ini. Pada tiap-tiap pagi, sebelum pergi ke sekolah mereka akan menikmati sarapan pagi.

Di waktu petang, pihak pengelola telah memberi tugas kepada 2 orang ustaz untuk mengawasi anak-anak yatim mengulangkaji pelajaran masing-masing. Setelah shalat ashar mereka berolahraga dengan kegiatan seperti bermainan sepak bola, badminton, bola volley atau sepak takraw.

Di malam hari, mereka diwajibkan untuk shalat berjamaah di surau wisma yatim yang terletak berhampiran dengan asrama. Kesemua mereka berkumpul untuk menunaikan shalat fardhu sesuai dengan tuntutan syariat. Selepas maghrib, pelajar ini yang di kontrol oleh pengawas untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Ini untuk memupuk kecintaan kepada agama islam. Setelah menunaikan shalat isya', mereka diwajibkan untuk memasuki kelas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan di sekolah.

Pelajar-pelajar ini mempunyai jadwal yang ketat. Karena setiap waktu mereka dipenuhi dengan aktivitas. Pada hari libur baru mereka bisa beristirahat. Pada sore hari mereka diizinkan untuk keluar dari kawasan asrama dari jam 14.00 petang hingga 18.00 petang. Pada waktu inilah, anak-anak ini pergi mencari barang keperluan sehari-hari.

Anak-anak yatim di sini amat berharap pihak pengelola agar dapat terus membantu mereka karena di sini merupakan saluran yang tepat bagi mereka untuk melangkah lebih jauh ke depan dan dapat mengubah nasib mereka untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Sifat berdikari yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mereka lebih tabah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dakwah itu sendiri adalah upaya mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah SWT yang sesuai fitrah, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sesuai pengertian dasar Al-Islam, menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari (al-ma'ruf) serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara jelas ditolak dan diingkari oleh akal (al-munkar), demi terwujudnya umat pilihan (khayr ummah)

Adalah program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh juru dakwah atau penyuluh agama, adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan kehidupan manusia.¹

Proses penetapan metode dan kaifiah dakwah dilakukan dengan cara:

¹ Ariffin, M. Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.3, 1994, Hal, 4.

- 1) Hikmah atau penjelasan-penjelasan secara filosofis
- 2) Mau'izah hasanah atau nasehat dan pengarahan-pengarahannya yang baik dan terpuji
- 3) Mujadalah billati hiya ahsan, seperti berdiskusi dengan cara yang baik atau menggunakan argumen-argumen yang unggul.²

Menyadari tanggungjawab sebagai pembantu masyarakat, jemaah pengurus anak yatim telah meletakkan kegiatan-kegiatan yang bersifat agama, akademik dan sportivitas untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap yang baik. Antara kegiatan mingguan yang terdapat di dalam jadwal adalah:

- 1) Shalat berjamaah: pelajar-pelajar di sini diwajibkan untuk sembahyang berjamaah pada tiap waktu. Kegiatan ini dikontrol oleh ketua pelajar sebagai pemantau. Shalat berjamaah ini penting karena untuk melaksanakan tanggungjawab kita kepada Allah dan secara tidak langsung membentuk kebersamaan di dalam membuat sesuatu perkara.
- 2) Yasinan dan tahlilan: mengeratkan silaturrahim diantara para penghuni. Membaca yasin ini dilakukan tiap malam jumaat dengan dipimpin oleh pengawas bertempat di surau. Setelah shalat maghrib, mereka membaca yasin, semua penghuni di asrama tersebut diwajibkan untuk hadir.
- 3) Majelis taklim dan tazkirah: Program ini dilakukan setelah shalat maghrib untuk pengisian masa senggang antara maghrib dan isya'. Caranya adalah dengan memanggil pelajar-pelajar senior untuk tampil ke depan dan memberikan ceramah yang berkaitan dengan sejarah islam, cerita nabi dan rasul, masalah-masalah agama. Selain dapat memberikan kesempatan untuk belajar berpidato,

² Mubarak, Zakki, Dakwah Dan Globalisasi, Lembaga Studi agama Dan Sosial (ELSAS), Jakarta: Cet 1, 2000, Hal.13.

pelajar-pelajar yang lebih muda dapat melihat contoh yang baik dari pelajar senior mereka.

- 4) Ceramah : Kegiatan yang membentuk jati diri dan akhlak para pelajar, dilakukan setiap malam Rabu. Pengurus wisma yatim akan menjemput anggota-anggotanya untuk mengisi kegiatan ini. Ceramah yang berbentuk keagamaan ini seputar kepada amalan-amalan harian, siksa-siksa kubur dan sebagainya. Guna meningkatkan kesedaran dikalangan pelajar-pelajar supaya selalu mengikut hukum Allah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang.
- 5) Pengajian Al-Quran : mereka juga wajib mengikuti kegiatan pengajian Al-Quran, bimbingan ini diberikan oleh pelajar-pelajar senior dengan pengawasan penjaga asrama. Kegiatan ini meliputi pelajaran tajwid, makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan sebagainya. Target pengelola adala apabila selesai membaca 30 juzu' Al-Quran akan diadakan majelis khatam Al-Quran.

Berikut ini merupakan kegiatan mingguan yang harus dijalani oleh penghuni-penghuni di wisma yatim. Terdapat juga acara tahunan yang diselenggarakan oleh pihak Organisasi Anak Yatim dengan menghadirkan pertandingan-pertandingan seperti nasyid, musabaqah Al-Quran, berzanji, sirah Nabi dan Rasul, pidato bahasa Melayu, Inggeris dan Arab. Pihak pengelola tiap-tiap tahun tidak pernah mengabaikan untuk menghantar anak-anak yatim ini untuk ikut pertandingan tersebut. Ini merupakan salah satu hadiah kepada penghuni wisma anak yatim untuk menampilkan bakat-bakat mereka selain memberi citra tersendiri kepada nama wisma yatim.

Selain acara festival ini, terdapat acara Olahraga Tahunan yang dibuat untuk menggali bakat-bakat baru dalam keahlian olahraga. Antara pertandingan yang diadakan seperti pertandingan badminton, sepak takraw, bola kaki, bola volley, tenis meja dan hoki. Untuk acara ini penghuni wisma yatim tidak ketinggalan menyertai

acara-acara ini. Tetapi hasil yang dimiliki wisma yatim tidak menggembirakan karena tidak terdapat lapangan dan fasilitas dalam beberapa acara yang dipertandingkan.

Pihak pengelola biasanya akan menghantar kursus yang bersifat agama apada musim libur sekolah untuk anak yatim yang tidak pulang ke kampung. Ini sebagai pengisian diwaktu luang mereka.

Kalendar tahunan, pihak pengelola membuat sambutan hari-hari kebesaran Islam. Contoh seperti sambutan Maulidur Rasul diisi dengan penceramah yang diundang khusus dari pihak Jabatan Agama Islam Rembau, Johor. Antara lainnya memperingati hari Nuzul Quran , majlis sambutan Hari Raya Korban.(wawancara pengurus, 17 Agustus 2010)

Bagi majlis yang besar seperti Majelis Sambutan Hari Raya, pihak manajemen akan membuat persiapan yang lebih awal kerana banyak pihak akan memberikan sumbangan kepada anak-anak yatim tersebut. Kemudian seluruh sumbangan itu akan dikumpulkan untuk diagihkan kepada anak-anak yatim tersebut. Kebanyakan perusahaan swasta mengundang anak-anak yatim ini menghadiri jamuan berbuka puasa dan seterusnya memberikan hadiah ataupun sumbangan.

Ini merupakan acara-acara tahunan di mana setiap tahun akan disertai oleh anak-anak yatim sebagai kegiatan ko-kurikuler mereka. Tidak ketinggalan antara penghuni di sini mempunyai bakat yang menonjol.

Setelah bergaul dengan anak-anak yatim di wisma ini, penulis telah mendapatkan beberapa jawaban terhadap pelaksanaan dakwah manajemen yang dilakukan di sini. Karena ini, untuk mengungkapkan rasa gembira dan kenyamanan yang mereka rasakan selama tinggal di sini.

Rata-rata daripada anak yatim yang ditemui menyatakan keinginan untuk melanjutkan ke pelajaran Institusi Pengajian Tinggi (IPT) menebal di dalam diri mereka. Ini merupakan tiket untuk mereka bisa meluaskan pengetahuan. Jika sekiranya anak-anak ini mendapat nilai yang baik di dalam Sijil Pelajaran Malaysia (SPM), pihak pengelola akan memberikan bantuan walaupun mereka ini tidak lagi tinggal di wisma anak yatim. Ini adalah kerana saranan pendidikan yang diberikan oleh pihak pengelola selalu kepada memberi bantuan terhadap anak-anak yatim ini. (wawancara, 15 November 2010)

Anak yatim yang mendapat nilai yang tinggi akan diberikan tempat di Institusi Pengajian Tinggi Awam seperti Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Universiti Malaya (UM), Universiti Sains Malaysia (USM) dan lain-lain lagi. Konsep yang diguna pakai ialah "Belajar Dahulu, Bayar Kemudian". Ini adalah kerana terlalu banyak anak-anak yatim pada masa dahulu telah ditolak hak mereka untuk mendapatkan pendidikan sempurna disebabkan masalah keuangan.³

Anak-anak yatim di sini amat berharap pihak pengelola agar dapat terus membantu mereka kerana di sini merupakan saluran yang tepat bagi mereka untuk melangkah lebih jauh ke hadapan. Seterusnya dapat mengubah nasib diri mereka untuk menjadi lebih baik dalam aspek ekonomi, jati diri dan keluarga mereka. (wawancara, pengurus 15 November 2010)

Sifat yang ingin berdikari dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mereka lebih tabah dalam menghadapi tantangan. Keinginan mereka untuk membantu pihak pengelola jika sekiranya punya kesempatan di masa depan kembali mengabdikan kepada yayasan.

³ Akhbar Utusan Malaysia, 3 Jun 2009

Kebanyakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah untuk melahirkan pelajar yang soleh dan solehah selain membela dan mendidik pelajar-pelajar ini.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. KEGIATAN DAKWAH DI RUMAH ANAK YATIM ULU GADONG, DI DAERAH REMBAU NEGERI SEMBILAN MALAYSIA

Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh anak yatim Ulu Gadong merupakan salah satu cara dan teori dakwah yang diterapkan ini dapat dilihat kegiatan mereka yang begitu padat dan terorganisir dari pagi hingga pagi besoknya dan di dalamnya menyangkut pembelajaran kedisiplinan untuk menghargai waktu dan sepenuhnya menjalankan tanggung jawab sebagai orang Islam. Maka dapat dilihat kegiatan mereka banyak tertumpu kepada berorientasikan agama untuk membentuk karakter dan jiwa yang nanti diharapkan akan betul-betul menjalankan agamanya dengan baik dan jadwal yang terorganisir tersebut merupakan tahapan dakwah yang diterapkan. Karena tahapan dakwah itu sendiri dapat dibagikan kepada tiga tahapan sebagai berikut :

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab III dan bab IV ini, penulis akan menganalisa data tersebut dengan menggambarkannya dengan sederhana mungkin, kemudian diklasifikasikan menurut kelasnya serta di bandingkan dengan teori dakwah yang ada.

- a) Tahap penerangan (Ta'rif) atau tahap propaganda, memperkenalkan, menggambarkan idea(fikrah) dan menyampaikannya kepada khalayak ramai dari setiap lapisan masyarakat.
- b) Tahap pembinaan dan pembentukan (takwim) yaitu tahap pembentukan, memilih pendukung, menyiapkan pasukan mujahid dakwah serta mendidik. Mereka dipilih dari orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah.

- c) Tahap pelaksanaan (tanfidz) yaitu tahap beramal, berusaha dan bergerak bagi mencapai tujuan.

Pembentukan jadwal dan kegiatan yang mereka laksanakan merupakan tahapan dakwah. Kerana itu merupakan pendukung untuk berjalan dengan sistematik. Apalagi dalam hal ini mereka telah diberikan para pendakwah dan pembimbing yang mempunyai kompetensi dan kemampuan memahami kejiwaan anak-anak yatim sehingga mereka merasa lebih dekat dengan sesama mereka dan tidak berasa takut bila berhadapan dengan orang lain.

Melihat pelaksanaan dakwah secara umumnya di Wisma Anak Yatim Ulu Gadong ini boleh dikatakan bisa mencapai sasaran dakwah dan tujuan matlamat tujuan pendirian pembukaan wisma ini oleh pengasasnya.

Dakwah yang diinginkan bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya adalah dakwah yang bertujuan dan berorientasikan pada :

- a) Membangunkan masyarakat Islam, sebagaimana dakwah para Rasul yang melalui dakwahnya dikalangan masyarakat jahiliyyah. para Rasul mengajak manusia untuk memeluk agama Allah yaitu agama Islam, menyampaikan wahyu Allah kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka dari syirik kepada Allah.
- b) Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah berupaya berupaya penyimpangan dan nampak di dalamnya sebahagian dari kemungkaran-kemungkaran serta diabaikan kewajibankewajiban.
- c) Memelihara keberlangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, untuk memelihara keberlangsungan, yaitu dengan

pengajaran secara terus-menerus, tadzkir (peringatan), tazkiyah (penyucian jiwa) dan ta'lim (pendidikan).

Namun ada beberapa perkara yang perlu diperbaiki oleh para semua pihak termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang masih perlu dipertingkatkan serta tenaga pendakwah yang mempunyai visi dan misi untuk memajukan Wisma Anak Yatim Ulu Gadong ini.

Perkara yang paling perlu diberi perhatian adalah hak-hak mereka yang menyangkut harta peninggalan orang tua dan masa depan mereka. Ini kerana ianya merupakan sasaran dakwah yang perlu dijaga supaya mereka kelak bila sudah membesar mempunyai keyakinan yang kuat bahwa institusi seperti Wisma ini bisa dipercayai bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan seharian mereka tetapi dapat menjaga keberadaan mereka. Kerana ini mereka memerlukan penjagaan yang penuh dan ini merupakan tuntutan agama yang mesti dijaga.

Oleh sebab itu, kepada wali ataupun penjaga anak yatim tidak boleh mengambil harta anak yatim tersebut dan sesiapa yang mengambilnya merupakan dari kalangan orang-orang yang zalim. Harta anak yatim tersebut haruslah dikembangkan supaya dapat dimanfaatkannya kelak. Allah telah memberi amaran yang berat terhadap mereka yang memakan harta anak yatim. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api neraka sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)".

Dalam ayat pertama menunjukkan bahawa wali kepada anak yatim hendaklah berbuat baik seperti anaknya sendiri. Sebagaimana pada ayat kedua adalah merupakan ancaman bagi orang yang memakan harta anak yatim secara zalim. Bagi orang yang tidak mampu (fakir) terdapat keloggaran untuk memakan harta anak yatim secukupnya, dalam rangka mengembangkan dan memelihara mereka. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 6:

وَابْتَئُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا
فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: *Barangsiapa (diantara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu), dan barangsiapa yang tidak mampu (miskin), maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut”.*

Ayat ini menuju kepada penjaga anak yatim yang fakir (miskin), dimana ia dibolehkan atau diberi kelonggaran mengambil secukupnya secara patut dari harta anak yang yang dipelihara atau dengan perkataan lain bahawa ayat ini diturunkan kepada wali yatim yang memelihara dan mengembangkan hartanya tapi ia fakir, maka baginya dibolehkan makan sebahagian daripada harta tersebut secara patut.

Mengenai menggunakan harta anak yatim secara patut, ada empat pengdapat mengenainya :

- 1) Mengambil dengan jalan meminjam
- 2) Memakan menurut kadar keperluan dengan tidak berlebih-lebihan.

- 3) Mengambil dengan sebatas ukuran apabila pengurus anak yatim itu mengerjakan suatu pekerjaan untuk kepentingan si anak yatim.
- 4) Pengurus harta anak yatim mengambil dalam keadaan terpaksa (darurat), dan apabila ia telah mampu mengembalikannya tetapi kalau tidak mampu, maka ia dihalalkan.¹

Di dalam ayat ini Allah SWT menyuruh kita memberi hak anak yatim dan memelihara mereka dengan baik. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 2:

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ
إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۖ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya: ” Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu memakan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa yang sangat besar”.

Allah SWT melarang orang-orang yang mendapat amanah memelihara dan merawat anak-anak yatim agar tidak meyerahkan harta benda yang diserahkan kepadanya sebelum mereka dewasa.²

Maka wajib bagi wali memberi harta kepunyaan anak yatim untuk digunakan bagi yang belum dewasa, melainkan anak yatim tersebut telah dewasa dan mampu untuk menguruskan hartanyasendiri. Maka tanggungjawab wali untuk menguruskan harta anak yatim tersebut telah hilang. Allah SWT telah berfirmandalam surah An-Nisaa' ayat 6:

¹ Adz-Dhahabi, Imam Al-Hafizah Syamsuddin, Dosa-Dosa Besar (Al-Kabair), Trjm: Baihaqi Syaifuddin, Semarang: PT Bungkul Indah, Cet 1, 1994, Hal 135

² Muhsin, Mari Mencintai Anak Yatim, Gema Insani, Jakarta: Cet 1, 2003, Hal, 106

وَابْتَالُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا
فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: "Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kahwin.
Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai
memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka".

Menurut ayat di atas wali atau pengasuh tersebut harus mempunyai
tanggungjawab untuk mendidik anak yatim tersebut sebelum umurnya meningkat agar
ia bisa mempunyai kemandirian dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian uraian pada beberapa bab terdahulu, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan dari perbahasa skripsi ini:

1. selalunya berdasarkan Sesuai dengan kondusi dan situasi, secara umumnya anak- anak yatim mempunyai saluran yang khusus dalam mendapatkan bantuan.
2. Penerapan nilai-nilai Islam, Pengurusan di Rumah Anak Yatim Ulu Gadong berusaha dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap didikan, Bimbingan dan juga dari segala aktiviti-aktiviti yang diberikan kapar anak-anak yatim baik yang bersifat formal maupun non formal. Dan hal tersebut sesungguhnya telah diterapkan serta dilaksanakan dengan baik, serta sangat membantu anak-anak yatim dalam perkembangannya.
3. Kegiatan dan metode dakwah yang dilakukan manajemen kepada program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan. Proses kegiatan ini berlanjutan selama mana mereka masih menginap di asrama tersebut. Terdapat selain daripada pengajaran pihak manajemen juga membuat kegiatan bersifat dakwah dalam membentuk citra mereka. Pihak manajemen menerapkan fondasi yang kukuh dalam membentuk akhlak dan disiplin anak-anak yatim di sini. Di lihat pada bekas penghuni ini ramai yang telah berjaya di bidang pendidikan selain bekerja dengan pemerintah dan swasta.

4. Pengaruh kegiatan dakwah yang dilakukan di rumah anak yatim tersebut sangat membentuk akhlak dan sahsiah mereka. Perubahan dapat dilihat daripada pelajar- pelajar senior yang berumur 15-18 tahun. Dimana mereka ini dapat menyesuaikan diri dan tidak lagi kekok di dalam menguruskan diri mereka. Selepas itu, sebahagian daripada kegiatan yang dilakukan disini pelajar senior yang menjadi contoh kepada pelajar-pelajar yang baru. Sifat dan kemandirian mereka sentiasa memberi bantuan dan tunjuk ajar kepada pelajar lama memberi jawaban yang jelas di mana pihak manajemen telah melakukan kerja yang baik. Dasar-dasar kepimpinan yang diajarkan selama mereka duduk di sini amat berguna di masa hadapan.

B. Saran-saran

Untuk kesempurnaan dari pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meskipun pengurusan telah banyak berusaha dalam menjaga dan memelihara anak yatim ini semaksimal mungkin. Pihak manajemen seharusnya dapat mengembangkan potensi anak-anak yatim diawal dini. Kemampuan, bakat dan minat yang ditunjukkan merupakan aset yang baik bagi mereka. Bagi yang meminati kemahiran mereka iniseharusnya dilatih. Yang lebih cenderung kepada bidang keagamaan haruslah dikembangkan dengan memasuki musabaqah atau tilawah al-quran bagi membentuk kepercayaan diri.
2. Menambahkan faslitas supaya ianya setaraf dengan asrama-asrama lain di sekitarnya. Sesuai dengan kebutuhan para pelajar di dalam pendidikan. Kepentingan kawasanriadah seperti lapangan bulu tangkis untuk membentuk warga yang sehat dan cerdas. Perhatian harus diberikan kepada

penyelenggaraan bangunan, seperti lampu-lampu yang rusak kran air yang tidak berfungsi dan pemuliharaan keadaan sekeliling kawasan. Ini akan memberikan imej yang baik jika semua aspek-aspek pengurusan dapat dilakukan dengan baik.

3. Diharapkan pihak rumah anak yatim ulu gadong dapat mengekalkan dan mempertingkatkan penerapan-penerapan nilai-nilai Islam dalam layanan-layanan yang diberikan kepada anak-anak yatim secara menyeluruh terhadap aktiviti yang dilakukan oleh pihak rumah anak yatim.

A. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT tuhan sekalian alam, karena diatas petunjuk dan keridhaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap usaha yang semaksimal, walaupun ada beberapa rintangan dan hambatan yang harus dihadapi tetapi rintangan dan hambatan itu, penulis anggap sebagai motivasi untuk meraih kejayaan dan kecemerlangan untuk di masa akan datang dan dianggap sebagai pembakar semangat untuk mencapai kemanisan berjuang di medan menuntut ilmu.

Dalam hal ini, penulis amat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya tidaklah sempurna dan masih jauh lagi untuk mencapai kesempurnaannya, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Untuk itu, penulis berharap kepada semua pihak untuk memberi kritikan yang konstruktif bagi menyempurnakan skripsi ini demi mengeksistensikan kebenaran.

ara pembaca yang budiman, semoga kehadiran skripsi ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi ilmu pengetahuan dalam mengembangkan wawasan diri serta

bermanfaat bagi mereka yang ingin membuat lapangan di dalam masalah yang bersangkutan dengan tajuk perbahasan ini.

Demikianlah hasil riset yang dapat penulis ungkapkan dalam karya ilmiah yang wujudnya berupa skripsi ini. Semoga skripsi ini senantiasa bermanfaat kepada agama, nusa dan bangsa. Mudah-mudahan dengan inayah Allah SWT dan taufiqNya dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang budiman.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri karena tiada daya dan upaya melainkan atas izin dan ridha dariNya. Semoga karya ini menjadi amalan ibadah bagi penulis dan kiranya sentiasa mendapatkan keridhaan dari yang Maha Mulia.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Daftar Kepustakaan

- Al-quran dan terjemahannya*, Semarang:PT. karya Toha Putra, 1995
- Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al- Rahman Kepada Pengertian al- Qur'an*, Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri, 1995
- Ab. Aziz Mohd. Zin (Dr),(1999), *Pengantar Dakwah Islamiah*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya.
- Anonim, *Ensiklopedia Islam*, Cet 6, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1994
- Adz-Dhahabi, Imam Al-Hafizah Syamsuddin, *Dosa-Dosa Besar (Al-Kabair)*, Trjm: Baihaqi Syaifuddin, Cet 1, Semarang: PT Bungkul Indah, 1994
- Ahmad, Zakariah, *Anak Belum Dewasa Dalam Hukum Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, Cet 4, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Al-Marbawi, Mohd Idris Abd. Rauf. (t.t). *Kamus Idris Al-Marbawi*, Juz 1, Singapura: Pustaka Nasional
- Ariffin, M , *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Aziz, Jum' ah Amin, *Fiqih Dakwah*. Terjemahan : Solo: Abdus Salam Mashur, Cet 1. Inter Media, 1997
- Bahreisj, Hussein (t.t), *(Al-Jamius Shahih) Bukhari & Muslim*. Cet 2 : CV Karya Utama
- Bukhari, *Shahih Bukhary*: Cet 1, Juz 11, Beirut: Dar Al-Kitab Al-Alamiah, 2001
- Fuad, Muhammad, (t.t), *Mu'jan Mufahras*, Kaherah
- Fadlullah, Husain, *Dunia Anak, memahami pikiran & pikiran anak anda*, Trjm: Najib Husain, Cet 1, Bogor : Cahaya, 2004
- Mubarak, Zakki, *Dakwah Dan Globalisasi*, Cet. 1, Jakarta: Lembaga Studi agama Dan Sosial (ELSAS), 2000
- Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Cet 1, Jakarta: Gema Insani, 2003

- Masyur, Syaikh Musthafa, *Fiqih Dakwah*, jilid 1, Terjm: Abu Ridho dkk, Cet 3, Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat, 2004
- M. Thalib, *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak*, Pustaka Al-Kauthsar, Jakarta, 1993
- Rukamana, Nana, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Puspa Swara, 1996
- Sanusi, Shalahudin, *Pembahasan Sekitar Perinsip Dakwah*, C.V Redha, Semarang, 1964
- Shaleh, Abd. Rosyad (1977). *Manajemen Da'wah Islam*: Cet 2, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Sukri, Sri, *Psikologis Anak Yatim*, Jakarta, 2003
- Sunarto, Achmad DKK, *Tarjamah Shahih Bukhari*: Cet 1, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993
- Sutrisno, Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1980
- Teuku Iskandar, Dr, *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Edisi Ketiga, 2002
- Yusuf dkk, (2003). *Metode Dakwah*, Jakarta, Cet 1, Rahmat Semesta.
- Wan Hussien Azmi (1984), *Ilmu Dakwah*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

**PERANAN RUMAH ANAK YATIM DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
ISLAMIAH
(TINJAUAN TERHADAP KEGIATAN DAKWAH DI RUMAH ANAK YATIM
ULU GADONG, REMBAU NEGERI SEMBILAN)**

Soal asas sebelum membuat kajian:

1. Siapa Nama pengetua/pentadbiran/pengurusan yang mengelola rumah anak yatim?

2. Berapa Jumlah penghuni rumah anak yatim keseluruhannya?

3. Berapa Jumlah penghuni wanita? Dan jumlah penghuni lelaki?

4. Berapa jumlah pengurus rumah anak yatim dan sekolah?

5. Berapa Umur penghuni rumah anak yatim?

6. Siapa Pemilik dan Keluasan rumah anak yatim?

Siapa Nama Responden ?

Apa Jabatannya?

Berapa lama pengalaman dalam menguruskan rumah anak yatim?

1. Bagaimana rumah anak-anak yatim dibina? Siapakah penggagasnya?

1. Bagaimana Sejarah penubuhan anak-anak yatim?

2. Apakah Objektif penubuhan anak yatim?

3. Siapakah yang menguruskan rumah anak-anak yatim ini?

4. Siapakah yang menguruskan pentadbiran sekolah dan dari manakah sumber kewangan bagi membiayai tenaga pengajar atau kakitangan jemaah Ulu gadong?

5. Carta organisasi pengurusan anak-anak yatim serta jumlah kakitangan yang mengendalikan pentadbiran jemaah?

6. Carta organisasi sekolah dan carta pibg sek dan jemaah anak yatim

7. Apakah Syarat-syarat bagi masuk anak-anak yatim?

8. Dari mana Dana-dana yang diterima?

9. Bagaimana Pembinaan sekolah menengah agama?berapa lama? Berapa blok?
Asrama puteri

Asrama putera

10. Bagaimana Sejarah pembinaan bangunan tersebut?

11. Berapa Dana yang diperuntukkan bagi pembinaan tersebut dan dari siapa?

12. Apakah Kemudahan-kemudahan lain yang ada

13. Apakah Aktiviti-aktiviti semasa berada di rumah anak yatim dan sekolah

Pagi:

Petang:

Malam:

14. Apakah Aktiviti-aktiviti lain
mingguan :

Bulanan:

Tahunan:

15. Apakah ada Kursus yang dianjurkan oleh organisasi lain:

16. Bantuan yang diterima daripada siapa? apa? cth?

Jabatan Agama? Jenis Bantuan? Jumlah Bantuan

Syarikat Swasta? Siapakah? Bentuk sumbangan?

Orang Persendirian?Siapakah?

17. Bagaimana Peluang-peluang yang ada selepas menamatkan pengajian/rumah anak yatim?

institusi pengajian tinggi

giat mara

kemahiran sendiri / lain-lain

18. Apakah Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak yatim?

19. Apakah Masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurusan rumah anak-anak yatim?

20. Apa saja Kemudahan-kemudahan yang ada dirumah anak yatim

- komputer
- pejabat
- bas/van

21. Apakaha Jawatan yang dipegang oleh penuntut disini?

22. Sampai usia berapa anak-anak yatim ini diberikan bantuan?

23. Pelajar yang telah cemerlang dalam akademik?Sukan?

24. Nama? Tahun? Pekerjaan sekarang?

Temuramah Kepada Penghuni Rumah Anak Yatim

Nama?

Umur?

Tempat tinggal/asal?

1. Kemanakah cita-cita selepas menghabiskan pembelajaran dirumah anak-anak yatim ini?

2. Apakah pandangan adik terhadap rumah anak yatim ini?

3. Apakah aktiviti yang telah memotivasikan anda untuk belajar lebih cemerlang lagi?

4. Apakah kegiatan yang dilakukan di rumah anak-anak yatim ini yang disertai?

5. Apa perasaan adik tinggal di rumah / asrama anak yatim ini?
